

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan good corporate governance dengan sub variabel rapat direksi, ukuran direksi, dan ukuran dewan komisaris sebagai variabel bebas (Independen) dan *capital structure* sebagai variabel terikat (dependen). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun buku 2015-2018.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Adapun penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2006) yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kasual antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Alasan utama menggunakan metode eksplanatori adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan agar dapat menjelaskan pengaruh variabel bebas (*good corporate governance* dan ukuran perusahaan) terhadap variabel terikat (*capital structure*) baik secara parsial maupun simultan yang ada.

Metode penelitian deskriptif kuantitatif juga digunakan dalam penelitian ini. Metode deskriptif ini menggambarkan mengenai keadaan *corporate governance* perusahaan multifinance dilihat dari frekuensi rapat Direksi, ukuran Dewan Komisaris dan Ukuran Dewan Direksi untuk mengetahui nilai nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi dari variabel tersebut sebelum melakukan pengujian hipotesis.

##### **3.2.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan uji data statistik yang akurat. Selain itu, penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2012:11) adalah sebagai berikut:

*Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan*

### **3.2.2. Definisi dan Operasional Variabel**

Penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yaitu *good corporate governance* dan ukuran perusahaan, dengan mengambil karakteristik dari organ dalam *corporate governance* yakni jumlah rapat Direksi, ukuran Dewan direksi dan ukuran Dewan Komisaris terhadap variabel dependen yaitu *capital structure*

#### **3.2.2.1. Variabel Independen**

##### **3.2.2.1.1. Good Corporate Governance**

*Good corporate governance* merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat dan tepat waktu (Addiyah dan Chariri, 2014). Untuk melihat apakah perusahaan telah melakukan *good corporate governance*, berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/POJK.05/2014 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan penting untuk memperhatikan kinerja Dewan Direksi dan Dewan Komisaris, sehingga peneliti pengambil ukuran Dewan Direksi, jumlah rapat Direksi dan jumlah rapat Dewan Komisaris sebagai pengukur tata kelola yang telah dilakukan oleh perusahaan pembiayaan.

#### **1. Rapat Direksi**

Rapat direksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rapat yang dilakukan oleh Direksi perusahaan multifinance baik rapat yang wajib dilakukan secara berkala satu kali dalam setiap bulan (rapat berkala) maupun rapat lainnya yang dianggap perlu oleh presiden direktur atau anggota direksi lainnya.

Pelaksanaan mekanisme *corporate governance* untuk dewan direksi diukur melalui jumlah rapat direksi yang dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan multifinance. Rapat antara Dewan Direksi merefleksikan keefektifan dalam komunikasi

antara dewan direksi dan keaktifan dewan dalam mengawasi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh manajer sebagai pengelola perusahaan.

## 2. Ukuran Dewan Direksi

Ukuran Dewan Direksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya jumlah anggota Dewan Direksi dalam suatu perusahaan. Ukuran Dewan Direksi diukur dengan menghitung jumlah anggota Dewan Direksi dalam suatu perusahaan yang dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan multifinance.

## 3. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran Dewan Komisaris diukur dengan menghitung jumlah anggota Dewan Komisaris dalam suatu perusahaan yang dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan multifinance.

### 3.2.2.1.2. Ukuran Perusahaan

Sujoko dan Soebiantoro (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun yang diukur dengan logaritma natural dari total aktiva, dan menurut Jogiyanto (2007:282) ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

Sehingga dalam penelitian ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan multifinance yang diprosikan dengan logaritma natural dari total aset yang dimiliki perusahaan multifinance dengan tujuan mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan logaritma natural, jumlah aset dengan nilai yang besar akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.

Ukuran perusahaan menurut Jogiyanto (2007:282) :

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

### 3.2.2.2. Variabel Dependen

#### 3.2.2.2.1. *Capital structure*

Untuk jumlah pendanaan yang diperoleh oleh perusahaan pembiayaan dapat diketahui dengan melihat *capital structure* perusahaan tersebut karena menurut Brigham dan Houston (2004) *capital structure* merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan.

Jumlah pendanaan pada *capital structure* dalam penelitian ini diukur dengan *debt to equity ratio* karena menurut Kasmir (2013:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas

Sehingga perhitungan *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal}$$

Debt to equity ratio dapat menunjukkan tingkat kemandirian finansial perusahaan berkaitan dengan utang. Semakin rendah nilai debt to equity ratio maka semakin bagus yang bisa diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kewajiban hutang yang kecil juga. Menteri keuangan memberlakukan Peraturan Menteri Keuangan No. 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Perbandingan Antara Utang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan (PPh) mengatur bahwa besarnya perbandingan utang dan modal paling tinggi adalah empat banding satu (4:1)

***Tabel Operasional Variabel***

Variabel	Sub Variabel	Konsep	Indikator	Skala
----------	--------------	--------	-----------	-------

Regina Rahmadella, 2021

**PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CAPITAL STRUCTURE PERUSAHAAN MULTIFINANCE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

GCG (Good Corporate Governance)	Rapat Direksi	Rapat direksi yang dilakukan lebih sering oleh dewan direktur dapat meningkatkan pengawasan kepada para manajer di perusahaan yang diukur dengan jumlah rapat Direksi setiap tahun fiskal (Vafeas, 1999).	Jumlah Rapat Direksi	Rasio
	Ukuran Dewan Direksi	Ukuran dewan direksi merupakan besarnya dewan direksi dari perusahaan yang ditunjuk melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk menjalankan perusahaan (Bulan and Yuyetta, 2014).	Jumlah Dewan Direksi	Rasio
	Ukuran Dewan Komisaris	Ukuran dewan komisaris adalah jumlah seluruh anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Sembiring, 2005).	Jumlah Dewan Komisaris	Rasio
Ukuran Perusahaan		Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang tercermin dari nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun yang diukur dengan ln (Ln) dari total aktiva (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).	Ln Asset	Rasio
<i>Capital structure</i>		Struktur modal merupakan pendanaan ekuitas dan utang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan (Subramanyam dan Wild, 2010).	Debt to Equity Ratio	Rasio

Regina Rahmadella, 2021

**PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CAPITAL STRUCTURE PERUSAHAAN MULTIFINANCE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi merupakan wilayah yang ditetapkan untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki suatu karakteristik tertentu untuk dipelajari. Arikunto (2010:173) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Multifinance yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.

**Tabel 3.2 Perusahaan Mulfinance yang Terdaftar di BEI**

No	Nama Perusahaan
1	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2	Buana Finance Tbk
3	BFI Finance Indonesia Tbk
4	Batavia Prosperindo Finance Tbk
5	Clipan Finance Indonesia Tbk
6	Danasupra Erapacific Tbk
7	Radana Bhaskara Finance Tbk
8	Intan Baruprana Finance Tbk
9	Indomobil Multi Jasa Tbk
10	Indo Komoditi Korpora Tbk
11	Mandala Mulfinance Tbk
12	Magna Investama Mandiri Tbk
13	Pool Advista Finance Tbk
14	Tifa Finance Tbk
15	Trust Finance Indonesia Tbk
16	Verena Multi Finance Tbk
17	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

*Sumber: Sahamok (Diperbaharui 20 januari 2020)*

Teknik Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Arikunto (2010:183) menjelaskan bahwa “*purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan sampel yang

Regina Rahmadella, 2021

**PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CAPITAL STRUCTURE PERUSAHAAN MULTIFINANCE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan masih beroperasi hingga tahun 2018.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) untuk periode desember 2015-2018.
3. Data diungkapkan secara lengkap, baik data mengenai *corporate governance* perusahaan maupun data keuangan..

Berdasarkan kriteria penentuan sampel penelitian di atas bahwa perusahaan yang memenuhi kriteria sampel ada 11 perusahaan, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.3. Penentuan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Multifinance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2018.	17
2	Perusahaan Multifinance yang tidak beroperasi hingga tahun 2018.	0
3	Perusahaan Multifinance yang tidak mempublikasikan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) untuk periode desember 2015-2018	(6)
4	Perusahaan Multifinance yang tidak memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian	0
	Sampel Penelitian	11

#### 3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan Perusahaan *Multifinance* yg diperoleh dari website BEI yaitu <http://www.idx.co.id> dan website masing masing perusahaan Multifinance. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Studi Dokumen

### 3.2.5. Teknik Analisis Data

#### 3.2.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menghimpun, meringkas, dan menyajikan data yang akan digunakan agar terlihat gambaran data yang memadai dari variabel-variabel yang diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah *Capital structure*, Ukuran Perusahaan dan *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan jumlah rapat Direksi, Ukuran Dewan Direksi dan Ukuran Dewan Komisaris. Deskripsi variabel ini dilakukan untuk mengetahui nilai minimum, maksimum dan standar deviasi dari variabel-variabel yang diteliti sebelum melakukan pengujian hipotesis

#### 3.2.5.2. Uji Asumsi Klasik

Terdapat tiga macam uji asumsi klasik yang harus dilakukan untuk melakukan pengujian data pada penelitian ini, yaitu:

##### 1. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2013:105) tujuan uji multikolonieritas adalah untuk menguji apakah modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Dasar yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi menurut (Ghozali, 2013:110) adalah melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) yang merupakan hal yang saling berlawanan. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai toleransi  $\leq 0,1$  dan nilai VIF  $\geq 10$ . Multikolonieritas bisa juga dilihat dari nilai R<sup>2</sup> yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen juga bisa melihat ada tidaknya multikolonieritas, jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.

## 2. Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas yang dijelaskan oleh Ghazali (2013:139) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau dari pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (homoskedastisitas). Data dikatakan bebas dari heteroskedastisitas jika signifikansi pada abs\_res yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

## 3. Uji Auto Korelasi

Ghozali menjelaskan uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Karena model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin-Watson (DW test) dapat dilakukan untuk mengambil keputusan ada tidaknya autokorelasi, Uji Durbin Watson adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada Autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_1$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_1 \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4-d_1 < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	<i>No Decision</i>	$4-d_u \leq d \leq 4-d_1$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4-d_u$

Sumber : Ghazali (2013:111)

Tabel tersebut dapat diuraikan lebih jelas sebagai berikut:

1. Jika nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil pengujian adalah  $0 < d < d_1$ , maka terjadi masalah autokorelasi yang positif dan memerlukan perbaikan.

2. Jika nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil pengujian adalah  $d_1 \leq d \leq d_u$ , maka ada masalah autokorelasi positif tetapi lemah dan adanya perbaikan lebih baik.
3. Jika nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil pengujian adalah  $4-d_1 < d < 4$ , maka terjadi masalah korelasi yang serius dan memerlukan perbaikan.
4. Jika nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil pengujian adalah  $4-d_u \leq d \leq 4-d_1$ , maka terjadi masalah autokorelasi lemah dan adanya perbaikan lebih baik.
5. Jika nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil pengujian adalah  $d_u < d < 4-d_u$ , maka tidak terjadi masalah autokorelasi

### 3.2.5.3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap suatu masalah yang masih harus dibuktikan kebenarannya karena kesimpulan tersebut masih bersifat praduga. Hipotesis akan ditolak jika salah dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil uji yang dilakukan, dalam penelitian ini peneliti melakukan uji analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji statistik F dan uji statistik t. Hipotesis statistik yang diajukan sebagai berikut:

1.  $H_0: \beta_1 \leq 0$ , Tidak terdapat pengaruh positif antara rapat direksi dengan *capital structure* perusahaan.  
 $H_1: \beta_1 > 0$ , Terdapat pengaruh positif antara rapat direksi dengan *capital structure* perusahaan.
2.  $H_0: \beta_2 \leq 0$ , Tidak terdapat pengaruh positif antara ukuran direksi dengan *capital structure* perusahaan  
 $H_1: \beta_2 > 0$ , Terdapat pengaruh positif antara ukuran direksi dengan *capital structure* perusahaan
3.  $H_0: \beta_3 \leq 0$ , Tidak terdapat pengaruh positif antara ukuran dewan komisaris dengan *capital structure* perusahaan  
 $H_1: \beta_3 > 0$ , Terdapat pengaruh positif antara ukuran dewan komisaris dengan *capital structure* perusahaan
4.  $H_0: \beta_4 \leq 0$  Tidak terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan *capital structure* perusahaan  
 $H_1: \beta_4 > 0$ , Terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan dengan *capital structure* perusahaan

Regina Rahmadella, 2021

**PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CAPITAL STRUCTURE PERUSAHAAN MULTIFINANCE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.5.3.1. Analisis Regresi Berganda

Pada dasarnya ada 2 jenis alat statistik, yaitu statistik parametrik dan statistik non parametrik. Statistik parametrik digunakan jika distribusi data yang digunakan normal, sedangkan statistik non parametrik digunakan jika data yang digunakan bersifat tidak normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian statistik parametrik dengan Analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan untuk melihat apakah masing masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan analisis regresi berganda (*multiple regression*) yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS 23. Hubungan antara *good corporate governance* terhadap *capital structure* diukur dengan rumus:

$$CS_{i,t} = \alpha + \beta_1 RD_{i,t} + \beta_2 UD_{i,t} + \beta_3 UK_{i,t} + \beta_4 L_n(Total Asset) + e$$

Keterangan:

$CS_{i,t}$	= Capital Structure perusahaan i pada tahun t
$e$	= <i>Error term</i>
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1$	= Koefisien variabel bebas 1
$RDK_{i,t}$	= Variabel bebas 1, yaitu: jumlah rapat dewan Dewan Direksi
$\beta_2$	= Koefisien variabel bebas 2
$UDD_{i,t}$	= Variabel bebas 2, yaitu: Jumlah Anggota Dewan Direksi
$\beta_3$	= Koefisien variabel bebas 3
$UDK_{i,t}$	= Variabel bebas 3, yaitu: Jumlah Anggota Dewan Komisaris
$\beta_4$	= Koefisien variabel bebas 4
$L_n(Total Asset)$	= Variabel bebas 4, yaitu : Ukuran Perusahaan dari Total Asset

### 3.2.5.3.2. Koefisien Diterminasi ( $R^2$ )

Koefisien diterminasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien Regina Rahmadella, 2021  
**PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CAPITAL STRUCTURE PERUSAHAAN MULTIFINANCE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2018**

determinasi. Nilai Koefisien determinasi merupakan nilai antara nol dan satu, yang menurut Sugiyono (2011:231) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$K_d$  = Besar atau jumlah koefisien determinasi

$R^2$  = Nilai koefisien korelasi

Dengan kriteria dalam melakukan analisis sebagai berikut:

1. Jika  $K_d$  mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika  $K_d$  mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

### 3.2.5.3.3. Uji Regresi Simultan (F-Test)

F-test ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2013:257) dirumuskan sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$F_h$  = Nilai uji F

$R^2$  = Koefisien korelasi berganda

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai signifikansi  $f < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Regina Rahmadella, 2021

**PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP CAPITAL STRUCTURE PERUSAHAAN MULTIFINANCE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bila nilai signifikansi  $f > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 3.2.5.3.4. Uji Regresi Parsial (t-Test)

Uji *t-statistik* digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2013:250) rumus *uji t-statistik* adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- $t$  = Nilai uji t  
 $r$  = Koefisien korelasi pearson  
 $r^2$  = Koefisien determinasi  
 $n$  = Jumlah sampel

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05 uji dua pihak dan  $dk = n-2$ , kriteria sebagai berikut:

$-H_0$  diterima bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$

$-H_0$  ditolak bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan  $H_0$  ditolak, maka berarti variabel-variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap capital structure perusahaan. Tetapi apabila  $H_0$  diterima, maka berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap capital structure perusahaan.